

Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Kacok Palengaan Pamekasan)

Abdurahman

abdurahman@gmail.com
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

M Mansyur

Dosen Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

Abstrak

Kurikulum Bahasa Arab merupakan sejumlah materi pelajaran atau isi pelajaran, sejumlah pengalaman belajar, dan sejumlah program perencanaan pendidikan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tertentu. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah aspek kurikulum, kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam system pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hal ini dilakukan peneliti dengan pertimbangan bahwa pendekatan ini sesuai dengan fokus masalah yang mengharuskan peneliti untuk melakukan berbagai aktifitas eksplorasi untuk memahami dan menjelaskan berbagai permasalahan yang di angkat dalam sekripsi ini secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan berbagai teknik dalam penelitian kualitatif yaitu diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut: (a) penerapan Kurikulum pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren kebun baru kacok pamekasan meliputi (1) pelaksanaan Perencanaan Kurikulum pembelajaran (2) Pelaksanaan penerapan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah dicanangkan dengan menitik beratkan pada penguasaan materi dan penguatan praktik (3) pelaksanaan evaluasi berkala meliputi tes lisan dan tulis.

Kata kunci: Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendahuluan

Kurikulum Bahasa Arab merupakan sejumlah materi pelajaran atau isi pelajaran, sejumlah pengalaman belajar, dan sejumlah program perencanaan pendidikan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tertentu.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah aspek kurikulum, kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam system pendidikan. Kurikulum merupakan suatu

system program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu/berkualitas.

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan, pengelolaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah perlu dikoordinasi oleh pihak pimpinan lembaga yang dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.¹

Secara terminologi, para ahli pendidikan telah banyak mendefinisikan kurikulum, antara lain:

Pertama, Addamardasyi Sarhan dan Munir Kamil dalam Al-Syaibani bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolong untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.

Kedua, M. Arifin memandang kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan. Nampaknya pengertian ini terlihat sederhana dan lebih menitikberatkan pada materi atau bahan pelajaran semata.

Ketiga, Zakiah Daradjat memandang kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum ini nampaknya lebih luas dari yang awal, karena di sini kurikulum tidak hanya dipandang dalam artian materi pelajaran, namun juga mencakup seluruh program di dalam kegiatan pendidikan.²

Definisi tentang kurikulum yang dikemukakan tersebut menekankan bahwa kurikulum merupakan sejumlah materi pelajaran atau isi pelajaran, sejumlah pengalaman belajar, dan sejumlah program perencanaan pendidikan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan kurikulum bahasa Arab dilakukan dengan menyusun materi bahasa berdasarkan struktur tatabahasa, cara-cara penggunaan bahasa dalam komunikasi, level kemampuan dan jenis situasi bahasa. Materi bahasa yang dijabarkan dalam sebuah kurikulum menetapkan kompetensi-kompetensi apa yang harus dikuasai oleh siswa dalam hubungannya dengan empat kemampuan bahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis dan bicara. Kurikulum bahasa seringkali menggunakan asumsi filsafat pendidikan tertentu tentang bahasa, proses belajar dan tujuan pendidikan. Uraian tentang hasil-hasil pembelajaran yang diharapkan seringkali didasarkan pada pandangan filosofis tertentu tentang struktur dari bahasa dalam kaitannya dengan empat kemampuan bahasa serta proses-proses apa saja yang dianggap penting agar siswa bisa menguasai keempat kemampuan tersebut.

¹ Mohammad Makinuddin, *Konsep Dan Karakteristik Manajemen Kurikulum Bahasa Arab* (jurnal miyah, 2015), 133.

² Mochamad syaifudin, *Strategi Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab* (jurnal alfauna, 2017), 76

Pembelajaran Bahasa Arab adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi Bahasa Arab yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa Arab tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.

Bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat terutama di wilayah Arab seperti Timur Tengah. Ia memiliki keistimewaan dan keunggulan bagi lembaga lembaga pesantren daripada bahasa lainnya, karena merupakan bahasa yang abadi, termasuk bahasa Al-Quran, hadits dan kitab kitab kuning . Ia merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi di dalam agama Islam. Ia juga merupakan bahasa surga. Mungkin dari hal tersebut setiap hari umat muslim atau muslimah menggunakan bahasa tersebut terutama di dalam beribadah seperti sholat, berdo'a, membaca Al-Quran dan lain-lain.

Pada implementasinya, mengetahui bahasa Arab dapat dilakukan dengan pembelajaran yang ada di pesantren, madrasah dan lain sebagainya. Karena Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang religius Islami dan merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia.³

Namun, hal ini banyak bahasa arab yang di gunakan di semua pesantren dan lembaga-lembaga yang lain yang sulit untuk menghasilkan peserta didik bisa berbahasa Arab. Di Indonesia masih banyak permasalahan baik berlangsung atau tidak langsung. Ini sesuai dengan pendapat Syakur sebagaimana di kutip oleh Wahidah mengatakan bahwa ada dua permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, *pertama*, kebahasaan yang berkaitan dengan nahwu, semantik, morfologis, etemologis dan leksikal. *Kedua*, non kebahasaan yang berhubungan dengan metodologis, sosiologis dan psikologis.⁴ Pendapat ini sangat logis yang terjadi di lapangan. Dengan begitu sulitnya belajar bahasa arab baik yang ada di pesantren maupun lembaga lembaga yang lain sehingga banyak santri ataupun murid tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab. Sehingga dalam mendidik kita sangat membutuhkan guru atau pembimbing yang konsisten dalam mendidik pembelajaran Bahasa Arab pada mereka. Dari hasil observasi awal, pembelajaran bahasa arab di markas bahasa arab di pondok pesantren kebun baru mengalami penurunan yang menyebabkan kemampuan bahasa arab santri tidak maksimal. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh factor-faktor yang menurut pengelola sulit untuk dipecahkan. Pelaksanaan kurikulum di markas tersebut sampai hari ini masih terus mengalami hambatan yang dapat dirasakan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah di paparkan di latar balakang di atas, penelitian mengambil judul Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Kacok Palengaan Pamekasan), yang mana setiap pesantren akan terjadi kasus dalam pembelajaran Bahasa Arab.

³ Nurul Hanani, *model pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren salaf kediri* (Jurnal Realita, 2015), 94.

⁴ Besse Wahidah, *Problematika Pembelajaran bahasa Arab (studi kasus terhadap problematika metodologis pembelajarn bahasa Arab di IAIN pontianak.* (Jurnal al-astar STAI Mempawah, 2017), 45.

Matode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut merupakan penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang diteliti. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui fenomena yang berkembang sebagai satu kesatuan yang utuh, yang tidak terikat dengan satu variabel atau hipotesis tertentu. Di samping itu, pendekatan ini akan memudahkan peneliti dalam menemukan permasalahan-permasalahan ganda, mendekati diri peneliti dengan subjek yang diteliti serta lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap pengaruh berbagai fenomena yang ada di lapangan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian studi kasus, yaitu kasus strategi penelitian dan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata.⁵ Dengan demikian, dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan format mutu pendidikan yang baik, sehingga manfaat dari hasil penelitian ini dapat dirasakan bersama dan memberikan dampak positifnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode observasi, Metode wawancara dan Metode dokumentasi.

- Metode observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan-pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶

Guba dan Lincoln yang dikutip *Moleong*, mengapa observasi atau pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya. Diantaranya, teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Kemudian, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.⁷

Adapun jenis observasi yaitu; ada observasi partisipan dan observasi non partisipan, observasi terbuka dan observasi tertutup. Observasi partisipan yaitu pengamat berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, sebagai pengamat dan sekaligus sebagai anggota resmi dari kelompok yang diamati.

Sedangkan observasi terbuka yaitu pengamat diketahui oleh subjek, dan para subjek memberi kesempatan kepada pengamat untuk mengamati

⁵ Kusnan, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (jurnal pendidikan, 2017), 110.

⁶ Buna'I, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan : STAIN Pamekasan Press, 2008), 95.

⁷ Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 174.

peristiwa yang terjadi serta menyadari bahwa mereka ada yang mengamati hal yang mereka lakukan.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi Non partisipan. Observasi non partisipan yaitu; pengamatan yang dilakukan peneliti tidak ikut serta secara penuh dalam proses pengamatan dan kehidupan masyarakat walaupun pengamatan dilakukan secara terbuka dan diketahui secara umum.⁹

- Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan itu.¹⁰

Sedangkan yang dimaksud dengan *interview* dalam penelitian ini adalah wawancara dengan objek penelitian dengan menggunakan *interview* bebas terpimpin, yaitu dengan cara peneliti membuat panduan *interview* sebelumnya, supaya tanya jawab tidak melenceng. Sedangkan kebebasan yang dimaksud adalah memberi kesempatan dalam mengontrol kelakuan dalam proses *interview*.

Adapun jenis jenis wawancara yaitu ada wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, wawancara terbuka dan tertutup serta wawancara mendalam. Wawancara terbuka yaitu suatu wawancara yang subjeknya mengetahui bahwa dirinya sedang diwawancarai serta mengetahui maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada pedoman wawancara yang disusun sebelumnya secara terperinci.¹² Sedangkan wawancara mendalam yaitu suatu wawancara yang dilakukan untuk lebih mendalami hal hal yang diteliti sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

- a. Metode Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dan dokumentasi biasanya dibagi menjadi dua, dokumen resmi dan dokumen pribadi.¹³

⁸ Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 176.

⁹ *Ibid.*, 177.

¹⁰ Buna'i, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan : STAIN Pamekasan Press, 2008), 135.

¹¹ *Ibid.*, 189.

¹² Buna'I, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan : STAIN Pamekasan Press, 2008), 92-93.

¹³ *Ibid.*, 161.

Dokumen merupakan bahan tertulis atau tidak tertulis yang dibutuhkan peneliti dalam mengumpulkan data sehingga dapat dijadikan bukti konkrit hasil penelitian di lapangan. Kemudian peneliti melakukan pencatatan data dokumentasi yang diperlukan untuk menunjang validitas informasi atau data yang diperoleh peneliti.

Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- a. Pengumpulan Data Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.
- b. Reduksi Data Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.
- c. Penyajian Data Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.
- d. Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh.¹⁴

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren (studi kasus pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Kacok Palengaan Pamekasan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dan begitu juga kurikulum adalah prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur bagi perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengelolaan rancang bangun suatu program pendidikan. Sedangkan kurikulum bahasa Arab dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengembangan kurikulum bahasa Arab dilakukan dengan menyusun materi bahasa berdasarkan struktur tatabahasa, cara-cara penggunaan bahasa dalam

¹⁴ Miles and Huberman (Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2017), 749.

komunikasi, level kemampuan dan jenis situasi bahasa. Materi bahasa yang dijabarkan dalam sebuah kurikulum menetapkan kompetensi-kompetensi apa yang harus dikuasai oleh siswa dalam hubungannya dengan empat kemampuan bahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis dan bicara. Kurikulum bahasa seringkali menggunakan asumsi filsafat pendidikan tertentu tentang bahasa, proses belajar dan tujuan pendidikan. Uraian tentang hasil-hasil pembelajaran yang diharapkan seringkali didasarkan pada pandangan filosofis tertentu tentang struktur dari bahasa dalam kaitannya dengan empat kemampuan bahasa serta proses-proses apa saja yang dianggap penting agar siswa bisa menguasai keempat kemampuan itu.¹⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar kurikulum bahasa arab merupakan komponen yang sangat berkopetensi untuk bisa mencapai tujuan yang di inginkan, begitu juga bisa mendukung apa yang harus diketahui oleh pendidik dalam mengaitkan empat kemampuan bahasa, yaitu istima', kalam, kitabah, dan bicara. Karena untuk dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar yaitu dengan menguasai dalam empat kemampuan bahasa. Dengan demikian, para pembimbing di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Kacok Palengaan sanagat menekankan pada empat kemampuan bahasa.

Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Kacok Palengaan Pamekasan, dalam menerapkan yaitu meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan mengevaluasi serta menilai pembelajaran.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, seorang dituntut agar mampu menyusun perencanaan proses pembelajaran, semelum melaksanakan pembelajaran, hal agar dalam melaksanakan proses pembelajaran guru memiliki panduan, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Dalam Perencanaan pengajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran. berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah bahwa sebelum masuk ke dalam kelas, tenaga pendidik senantiasa membuat perencanaan pengajaran sebelumnya.¹⁶

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab untuk mengefektifkan proses berjalannya pembelajaran, pembimbing Markas Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Kacok Kecamatan Palengaan Pamekasan, melaksanakannya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya berdasarkan pada langkah langkah dalam penggunaan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang direncanakan dengan tetap mengacu pada standar

¹⁵ Burhan Yusuf Habibi, *Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan* (jurnal imla, 2019), 154.

¹⁶ muhammad qasim, *perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran*, (jurnal diskursus islam, 2016), 485.

kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator serta tujuan dari setiap pembelajaran.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Begitu juga kurikulum merupakan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur bagi perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengelolaan rancang bangun suatu program pendidikan (Tarigan, 2009). Sedangkan kurikulum bahasa Arab dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Adapun untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Markas Pondok Pesantren, Maka pembimbing Markas Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Desa Kacok Palengaan Pamekasan, melakukan penilaian dan evaluasi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa penelitian dilapangan, yang meliputi penilaian hasil belajar.

Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, evaluasi termasuk salah satu komponen kurikulum yang memainkan peran penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan. Komponen evaluasi merupakan bagian dari pembentuk kurikulum bahasa Arab yang berperan sebagai cara untuk mengukur atau melihat apakah tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah dibuat itu tercapai atau tidak. Selain itu, dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengetahui apabila ada kesalahan pada materi yang diberikan atau metode yang digunakan dalam menjalankan kurikulum bahasa Arab yang telah dibuat dengan melihat hasil dari evaluasi tersebut. Dengan begitu, kita juga dapat segera memperbaiki kesalahan yang ada atau mempertahankan bahkan meningkatkan hal-hal yang sudah baik atau berhasil.¹⁸

Sedangkan langkah langkah guru dalam Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Markas Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Kacok Kecamatan Palengaan Pamekasan, yaitu:

- Menyiapkan materi yang akan disampaikan pada peserta didik,

¹⁷ burhan yusuf habibi, *integrasi kurikulum bahasa arab pesantren dan modern di madrasah aliyah program keagamaan*. (jurnal imla, 2019), 154.

¹⁸ Mochamad, Syaifudin *Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab* (Jurnal alfazun, 2017), 86.

- Menyampaikan aturan main dalam Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab
- Memberi waktu peserta didik untuk mempresentasikan hasil pembelajaran yang sudah di sampaikan oleh guru, secara bergantian maju ke depan atau berdiri di tempat.
- Memberi penguatan dan menyimpulkan pembelajaran secara berkolaborasi dengan peserta didik.
- Guru meberikan tugas untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dilakukan secara berkala baik berupa ujian tes tulis maupun tidak tertulis (tes lisan).

Penelitian ini menunjukkan hasil terkait implementasi Kurikulum pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren kebun baru kacok pamekasan meliputi (a) pelaksanaan Perencanaan Kurikulum pembelajaran (b) Pelaksanaan penerapan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah dicanangkan dengan menitik beratkan pada penguasaan materi dan penguatan praktik (c) pelaksanaan evaluasi berkala meliputi tes lisan dan tulis.

Penutup

Adapun implementasi implementasi Kurikulum pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren kebun baru kacok pamekasan meliputi (a) pelaksanaan Perencanaan Kurikulum pembelajaran (b) Pelaksanaan penerapan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah dicanangkan dengan menitik beratkan pada penguasaan materi dan penguatan praktik (c) pelaksanaan evaluasi berkala meliputi tes lisan dan tulis.

Daftar Pustaka

- Makinuddin, Mohammad. 2015. *Konsep Dan Krakteristis Manajemen Kurikulum Bahasa Arab*, jurnal miyah, vol IV.
- Syaifudin, Mochamad. 2017. *Strategi Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*, jurnal alfauna, vol. 2 Nomor 2.
- Nurul Hanani, *Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf Kediri*. tidak terbit.
- Wahidah, Besse. 2017. *Problematika Pembelajaran bahasa Arab (studi kasus terhadap problematika metodologis pembelajarn bahasa*. Jurnal al-astar STAI Mempawah.
- Faiqoh, Nurul. 2017 . *Manajemen Pendidikan Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah (Studi kasus di SMK Muhammadiyah2 Playen Yogyakarta)*. jurnal, AL-tafkir

- Hizmatul Himmah¹, Ro'fat, Afif Amrulloh, Muhammad, 2017, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Kausar Genteng Banyuwangi)*. jurnal al bayan.
- Yusuf Habibi, Burhan. 2019, *Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren dan Modern di Madrasah Aliyah Program Keagamaan*. Jurnal Imla.
- Belawati, Tian et.al, 2003. *Pengembangan Bahan Ajar* . Jakarta: Pusat Penerbitan UT
- Abu Syairi, Khairi, 2013, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab*, *Dinamika Ilmu Vol. 13. No.1*.
- Syaifudin, Mochamad. 2017, *Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab*, Jurnal alfazun.
- Nadang Sarip Hidayat, 2012 , *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, jurnal.
- Kusnan, 2017, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Pendidikan.
- Suharsimi. Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Buna'I, 2008, *Penelitian Kualitatif*, Pamekasan : STAIN Pamekasan Press.